

---

## **STRATEGI PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI PASONGSONGAN KABUPATEN SUMENEP UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP**

### **MANAGEMENT STRATEGY OF FISHERY PORT OF PASONGSONGAN SUMENEP DISTRICT BEACH FOR INCREASING CAPTURE FISHERY PRODUCTION**

Ruhah<sup>1</sup>, Doni Ferdiansyah<sup>2\*</sup>, Sugiono<sup>3</sup>

- (1) Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, ruhah013@gmail.com
- (2) Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, doni.ferdiansyah.df@gmail.com
- (3) Universitas Islam Madura, Jl. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, yonosugiono78@yahoo.co.id

#### **ABSTRAK**

Peningkatan produksi perikanan tangkap di UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan di dukung dengan peningkatan jumlah kapal yang berkunjung. Peningkatan produksi tersebut harus diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi fasilitas UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan, mengetahui pengelolaan aktivitas dan fasilitas di UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan, dan menganalisis strategi yang tepat untuk di terapkan dalam pengelolaan UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan, sehingga bisa memberikan output yang berguna bagi segala aspek yang terkait UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisa SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor dalam rangka merumuskan strategi pengelolan yang baik dan tepat. Berdasarkan hasil analisis bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan kondisinya baik dan masih layak di pakai, begitu juga dengan aktivitasnya mulai dari pendaratan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran ikan berjalan baik, kendala hanya terdapat pada TPI kurang baik dan tidak adanya fasilitas cold storage yang dapat menghambat aktivitas di UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan. Sedangkan analisa SWOT yang di dapat hasil penerapannya strategi S-O (Streght-Opportunity) yang dalam penerapannya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

**Kata kunci : Pengelolaan, produksi perikanan tangkap, P3 Pasongsongan.**

---

## ABSTRACT

*Increased capture fisheries production at UPT Pelabuhan Perikanan Pasongsongan is supported by an increase in the number of visiting ships. This increase in production must be balanced with proper management. The purpose of this study was to determine the condition of the facilities at UPT. P3 Pasongsongan, know the management of activities and facilities at UPT. P3 Pasongsongan, and analyzes the right strategy to be applied in the management of P3 Pasongsongan, so that it can provide useful outputs for all aspects related to P3 Pasongsongan. The method used in this research is descriptive method with SWOT analysis to identify various factors in order to formulate a good and appropriate management strategy. based on the results of the analysis that the existing facilities at UPT. P3 pairs are in good condition and still suitable for use, likewise the activities starting from fish marketing, fish processing, and fish marketing are going well, the only constraints are that TPI is not good and there is no cold storage that can hinder activities in UPT. P3 Pasongsongan. While the SWOT analysis obtained is the result of implementing the S-O strategy (Strength-Opportunity) which in its applications uses strength to take advantage of opportunities.*

**Keyword: Management, fisheries production, P3 Pasongsongan.**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, panjang pantainya 81.000 km, 17.508 pulau dan dua pertiga luas wilayahnya berupa laut. Indonesia mempunyai potensi perikanan yang besar 6,17 ton per tahun, sebanyak 4,07 juta ton di perairan nusantara dan 2,1 juta ton per tahun di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) (Mulyadi, 2005).

Pelabuhan perikanan perlu pengelolaan yang baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Diharapkan dengan adanya pengelolaan pelabuhan perikanan yang sesuai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya nelayan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan melalui peningkatan jumlah produksi perikanan hasil tangkapan yang didaratkan dipelabuhan perikanan tersebut.

Pengelolaan pelabuhan perikanan ini terdiri dari pengelolaan aktivitas dan fasilitas yang tersedia. Aktivitas yang dikelola oleh suatu pelabuhan perikanan umumnya dimulai dari aktivitas penangkapan ikan, pendaratan ikan, pengelolaan ikan, dan aktivitas pemasaran ikan. Fasilitas yang tersedia dan dikelola oleh pelabuhan perikanan antara lain fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep merupakan pelabuhan perikanan yang membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolanya.

Pengelolaan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dinilai kurang sinergi karena adanya beberapa kendala yang terdapat pada aktivitas dan fasilitas yang tersedia di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep. Kekurangan ini terdapat pada beberapa fasilitas yang berujung menghambat aktivitas yang ada di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep, seperti aktivitas pendaratan ikan yang sering terjadinya pendangkalan alur, sanitas dan higienis ikan hasil tangkapan yang dilelang dan tempat pelelangan ikan (TPI) belum sepenuhnya terjaga dan tidak adanya cold storage sehingga menghambat pengolahan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan. Dengan adanya kendala tersebut, maka harus di rumuskan suatu strategi untuk peningkatan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep guna meningkatkan produksi perikanan tangkap dengan kondisi fasilitas yang dimiliki UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

## METODE PENELITIAN

Analisa diskriptif dilakukan untuk menggambarkan tentang kondisi UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan meliputi kondisi fasilitas, pengelolaan aktivitas, dan pengelolaan fasilitas pelabuhan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan cara pengamatan langsung dilapangan, wawancara dan pengisian koesioner. Data sekunder yang di ambil berupa perkembangan potensi penangkapan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019. Metode ini di lakukan dengan cara pengisian koesioner kepada responden dan para ahli atau yang mewakili terkait dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan. Jumlah responden yang di ambil secara Purposive Sampling.

Menurut Sugiono 2019, Purposive Sampling yaitu dimana responden yang dipilih mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan dapat memahami permasalahan yang ada. Responden yang di tentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan (4 orang)

Responden merupakan pihak ahli. Informasi yang di peroleh berupa kondisi pengelolaan aktivitas dan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan, Permasalahan pada Pelabuhan Perikanan Pantai pasongsongan, dan rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

### 2. Pihak TPI Pasongsongan (3 orang)

Responden merupakan pihak ahli. Informasi yang di peroleh adalah berupa kondisi fasilitas TPI, proses dan waktu pelelangan dan permasalahan yang ada pada TPI Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

### 3. Nelayan (3 orang)

Responden dari nelayan adalah nelayan yang terlibat secara langsung dengan kegiatan penangkapan ikan, seperti: ABK (anak buah kapal) dan nelayan penangkapan ikan yang berasal dari daerah Pasongsongan. Informasi yang di peroleh berupa jenis hasil tangkapan,

proses pembongkaran hasil tangkapan, dan tanggapan mengenai aktivitas dan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

4. Pengolahan Ikan (2 orang)

Informasi yang diperoleh adalah sistem pembelian ikan, mutu ikan, bentuk olahan yang di hasilkan, dan perhatian dari pihak Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

Analisis swot merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu kekuatan “Strengths” dan peluang “Opportunities” kelemahan “Weakneses” dan ancaman “Threats”. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, 2002).

A. Analisis Internal

Analisis internal ini dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang akan di gunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi dengan menggunakan matriks IFAS. Penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matriks IFAS.

1. Susunan dalam kolom 1 kekuatan dan kelemahan.
2. Pemberian bobot masing-masing faktor dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan, sehingga total bobot nilai sama.
3. Hitung rating (kolom 3) masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang Baik), 1 (sangat kurang).
4. Perhitungan skor pembobotan dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik terhadap faktor-faktor strategisnya.

B. Analisis Eksternal

Analisis ekstenal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang sekranya dapat di manfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman.

1. Faktor yang ada akan diberikan bobot dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan sehingga total nilai sma dengan satu.
2. Memberikan peringkat 1 sampai dengan peringkat 4 untuk setiap peluan dan ancaman, peringkat 4 (sangat baik), peringkat 3 (respon di atas rata-rata), 2 (rata-rata), dan 1 kurang di bawah rata-rata.
3. Melakukan pengalihan antara bobot dengan peringkat untuk memperoleh skor tertimbang.
4. Selanjutnya jumlahkan skor tertimbang untuk memperoleh skor total tertimbang.

Berdasarkan matriks SWOT dapat dibentuk 4 kemungkinan alternatif strategi. Diagram matriks SWOT dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Diagram Matriks SWOT

EFE	IFE	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang. Digunakan jika perusahaan pada kuadran I.	Strategi WO
	Strategi ST	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan berada dikuadran II.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada di kuadran III.
TRHEATS (T)	Strategi WT	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan dikuadran IV.	Strategi WO
	Strategi WO	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan dikuadran IV.	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada di kuadran III.

Menurut marimin (2004) dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, Yaitu:

1. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran II maka strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
3. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran III menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal.
4. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran IV menunjukkan dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan merupakan UPT. Pelabuhan Perikanan yang terletak di Desa paling barat Kabupaten Sumenep di wilayah pantai utara. Secara geografis, Kecamatan Pasongsongan adalah Kecamatan perbatasan dengan Kabupaten Pamekasan sebelah barat Desa Pasongsongan adalah Desa Bindang Pamekasan. Sedangkan sebelah Timur Desa Pasongsongan adalah Desa Panaongan, dan Utaranya adalah Laut Jawa kemudian di selatan Desa pasongsongan adalah Kabupaten Pamekasan lebih tepatnya adalah Desa Dempoh Timur. Adapun jarak Desa Pasongsongan ke Kota Sumenep sekitar 38 km. Sedangkan luas wilayah Desa Pasongsongan menurut data Kabupaten 2018 adalah 6,31 Km<sup>2</sup> dan 5,30 % dari luas wilayah Kecamatan Pasongsongan. Dalam struktur atau jenis tanah, Kecamatan Pasongsongan tidak memiliki tanah Sawah. Namun, terdapat tanah kering seluas 631,45 Ha (BPS, 2018).

### 1. Potensi UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

#### a. Jumlah Produksi Ikan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan merupakan Pelabuhan yang mempunyai pengembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tahun ke tahun potensi dan perkembangan produksi yang terus meningkat. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa kegiatan produksinya cukup tinggi.

Tabel 2. Jumlah Produksi Ikan dari tahun 2015-2019 di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

No	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
1	2015	872,733	27.054.723.000
2	2016	1,424,017	281.955.366.000
3	2017	1,386,002	294.568.391.062
4	2018	2,279,661	786.483.045.000
5	2019	2,865,841	790.253.857.000

Pada tahun 2015 jumlah produksi 872,733 ton dengan nilai produksi Rp 27.054.723.000, pada tahun 2016 jumlah produksi 1,424,017 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 281.955.366.000 kemudian pada tahun 2017 jumlah produksi sebanyak 1,386,002 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 294.568.391.062, selanjutnya pada tahun 2018 jumlah produksi sebanyak 2,279,661 ton dengan nilai produksi sebanyak Rp 786.483.045.000, terakhir pada tahun 2019 jumlah produksi sebanyak 2,865,841 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 790.253.857.000.

#### b. Jumlah Kunjungan Armada

Jumlah kunjungan armada di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep juga mengalami peningkatan tiap tahun, meskipun pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan, berdasarkan tabel 3 di bawah, pada tahun 2017 jumlah kunjungan kapal semakin meningkat sebanyak 610 buah tahun 2018. Peningkatan tajam pada tahun

2019 sebesar 980 buah. Pendangkalan alur terjadi karena kapal tidak merapat ke dermaga sehingga terjadi penurunan. Dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan ini diharapkan jumlah produksi dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan.

Tabel 3. Jumlah Kapal Masuk, Keluar, dan Bongkar di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

No.	Tahun	Jumlah Kapal
1	2015	552
2	2016	813
3	2017	610
4	2018	590
5	2019	980

## 2. Pengelolaan Aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

### a. Aktivitas Persiapan Penangkapan Ikan

Sebelum berangkat melaut para nelayan menyiapkan segala kebutuhannya untuk menangkap ikan seperti: air tawar, wadah, alat tangkap, BBM (bahan bakar minyak) ABK (anak buah kapal), es balok dan timbangan. Setelah pembekalan cukup maka nelayan bersiap untuk berangkat dalam usaha penangkapan ikan di laut, umumnya para nelayan berangkat melaut pada jam 16.00 wib. Para nelayan berangkat menuju rumpon yang sudah ada dan kembali berlabuh pada pagi hari yaitu pada jam 07.00 wib. Dan ada juga nelayan yang berangkat pada pagi hari, sekitar jam 03.00 wib dan kembali berlabuh pada jam 13.00 wib.

### b. Aktivitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dimulai dari proses pembongkaran, penyortiran, dan pengangkutan ikan ke TPI. Hasil tangkapan para nelayan di bongkar di tempat pendaratan ikan dengan di masukkan dalam keranjang yang sudah di sediakan oleh pihak pelabuhan. Petugas pelabuhan mengumpulkan data-data ikan yang di dapatkan para nelayan sesuai dengan jenis dan berat ikan, tiap keranjang seberat 13 kg. Ikan yang berwadah keranjang tersebut di bawa ke tempat penyortiran, sedangkan yang berplastik di bawa ke tempat pelelangan dimana para suplayer dan pedagang ada di palelangan ikan. Hasil tangkapan tersebut di sortir berdasarkan jenis dan ukurannya. ikan yang ada di keranjang di kelompokkan sesuai dengan jenis ikan kemudian di cuci dengan air laut.

Ikan yang akan di angkut keluar pelabuhan di pak terlebih dahulu menggunakan cool box yang disediakan pelabuaahn lalu diberi es curai dengan susunan es - ikan - es - ikan – es, sampai cool box terisi penuh sedangkan untuk ikan yang akan di pasarkan ke pasar hanya menggunakan bak dan di beri es. Proses tersebut dilakukan di tempat pengepakan yang sudah disediakan oleh pihak pelabuhan sekaligus di adakannya infeksi pembongkaran ikan untuk menguji mutu ikan, pengujian ini dilakukan 2 atau 3 kali dalam 1 bulan.

### c. Aktivitas Pengolahan Ikan

Hasil tangkapan ikan sebagian besar di jual dalam keadaan segar (tanpa diolah), dan sebagian di jual untuk bahan baku pengolahan dengan melalui proses lelang. Berikut adalah jumlah pelaku usaha pengolahan ikan yang ada di kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Sumenep di sajikan pada tabel 4.

### d. Aktivitas Pemasaran ikan

Pemasaran ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan di mulai dari proses lelang di TPI Pasongsongan. Pemasaran hasil tangkap ikan setelah di lelang kemudian di pasarkan ke daerah setempat dan luar kota. Seperti: Banyuwangi, Bali, Tuban.

Tabel 4. Jumlah pelaku usaha pengolahan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan tahun 2019

No.	Jenis Usaha Pengolahan Ikan	Jumlah (orang)
1	Pemindangan	6
2	Membuat Petis	3
3	Membuat Terasi	7
4	Bonsay/Pakan ternak	6
5	Sengik Ikan	2

### 3. Kondisi dan Pengelolaan Fasilitas di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

Fasilitas yang tersedia di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan penunjang. Fasilitas-fasilitas ada yang baik dan ada yang rusak namun perlu di perbaiki.

#### a. Fasilitas pokok

Fasilitas pokok yaitu fasilitas dasar yang diperlukan oleh suatu pelabuhan guna melindungi terhadap gangguan alam, fasilitas pokok yang ada di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Dapat di sajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Fasilitas pokok di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai pasongsongan

No.	Fasilitas Pokok	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1	Dermaga	1 unit	177 m	Ada
2	Lahan Pelabuhan	2 areal	2 Ha	Ada
3	Kolam Pelabuhan	2 unit	1,5 Ha	Ada
4	Drainase	1 unit	887 m	Ada
5	Jalan Komplek	1 unit	416 m	Ada
6	Break Water			
	Sisi Barat	1 unit	120 m	Ada
	Sisi Timur	1 unit	170 m	Ada

#### b. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang diperlukan, fasilitas fungsional yang ada di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan dapat di sajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Fasilitas Fungsional di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai pasongsongan

No	Fasilitas Fungsional	Jumlah	Ukuran	Satuan	Keterangan
1.	Gedung TPI	2 Unit	334	m2	Ada
2	Kantor administrasi	1 areal	120	m2	Ada
3	Gedung serbaguna	1 areal		m2	Ada
4	Tangki air	1 unit	11	m3	Ada
5	Daya Listrik	1 unit	13.000	Watt	Ada
		2 unit	900	Watt	
6	Gapura	1 unit			Ada
7	Gudang Pengepakan Ikan	3 unit	214,5	m2	Ada
8	Tempat pembuangan sampah	15 unit	50	liter	Ada
9	Direksikeet	2 unit	80	m2	Ada
10	Lose Jaring	5 unit	500	m2	Ada
11	Tempat Pembuatan Kapal	2 unit	900	m2	Ada

c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang digunakan hanya sebagai penunjang sebuah lembaga/perusahaan diantaranya tempat parkir, mosholla dan fasilitas internet.

4. Analisis Strategi Peningkatan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Kabupaten Sumnepep untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap

Analisis swot digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan untuk peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap.

a. Analisa Matriks Swot

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan baik faktor internal maupun faktor eksternal setelah diidentifikasi yaitu: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang bisa menghambat kemajuan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan, maka dapat disusun sebuah matriks kemungkinan. Matriks ini di sajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Matriks Kemungkinan Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (streght)</b>	<b>Kelemahan (Weaknes)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	1. Jumlah armada dan alat tangkap	1. Sedemintasi
	2 Pengolahan ikan	2. Mutu ikan kurang baik
	3 Distribusi dengan pemasaran	3. TPI higienis
	4 Sumber daya manusia	4. Kurangnya keamanan di TPI
	5 Penyuluhan terhadap nelayan	
<b>Peluang (opportunity)</b>	<b>Strtegi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
1. kawasan minapolitan	-S1O4 mengoptimalkan peningkatan jumlah armada dan alat tangkap guna meningkatkan produksi perikanan tangkap	-W1O3 Pengerukan sedemintasi dan perencanaan sehingga kapal-kapal besar bisa masuk ke Pelabuhan Perikana Pantai pasongsongan.
2. Dukungan pemerintah	-S2O2 memaksimalkan usaha pengolahan ikan untuk memperoleh produk perikanan yang berkualitas yang di dukung oleh pemerintah..	-W2O4 Meningkatkan mutu ikan yang di daratkan dengan memenuhi permintaan ikan di pasar
3. Masuknya kapal-kapal besar	-S3O4 memperbesar pemasaran dan distribusi hasil tangkapan sesuai dengan banyaknya permintaan ikan di pasar.	-W3O3 Meningkatkan keamanan TPI
4. Permintaan ikan dipasar	-S4O1 meaksimalkan sumber daya manusia sehingga kota Sumenep menjadi kawasan minapolitan..	
	-S5O2 meningkatkan penyuluhan terhadap nelayan dengan rutin yang di dukung oleh pemerintah tentang penangkapan, pengolahan, usaha, dan pemasaran.	
<b>Ancaman (Tread)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
1. . Kondisi <i>over fishing</i> di pantura	-S1T5 mengoptimalkan distribusi dengan pemasarn guna bersaing di pasar	-W2T3 Mencari mutu ikan sesuai dengan kualitasnya dan
2. Potensi sumber daya		

ikan	-S4T4 S4T4	memaksimalkan	melakukan pengolahan
3. Adanya kerusakan fasilitas di pelabuhan	kinerja sumber daya manusia di Pelabuhan Perikanan Pantai		terhadap ikan yang mempunyai kualitas rendah
4. Faktor alam/cuaca tidak menentu munculnya pihak swasta	Pasongsongan guna mengelola pelabuhan sehingga tidak di ambil oleh swasta.		-W3T3 Mengoptimalkan fasilitas yang ada termasuk kebersihan TPI untuk aktivitas yang tersedia di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan
5. munculnya pihak swasta	-S5T4 di adakan penyuluhan terhadap nelayan dengan memberi opsi pekerjaan yang lainnya jika mereka tidak melaut pada saat musim pakeklik		

Tabel 8. Analisis Skorsing Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
<b>Kekuatan (S)</b>			
a. Jumlah alat tangkap dan armada	0,11	2	0,22
b. Pengolahan ikan	0,16	3	0,48
c. Distribusi dan pemasaran	0,14	3	0,42
d. Sumber daya manusia	0,12	2	0,24
e. Penyuluhan terhadap nelayan	0,11	2	0,22
			1,58
<b>Kelemahan (W)</b>			
a. Sedimentasi	0,16	3	0,48
b. Mutu ikan	0,09	2	0,18
c. TPI higienis	0,05	2	0,10
d. Keamanan TPI	0,06	2	0,12
			0,88
Jumlah	1.00		0,7

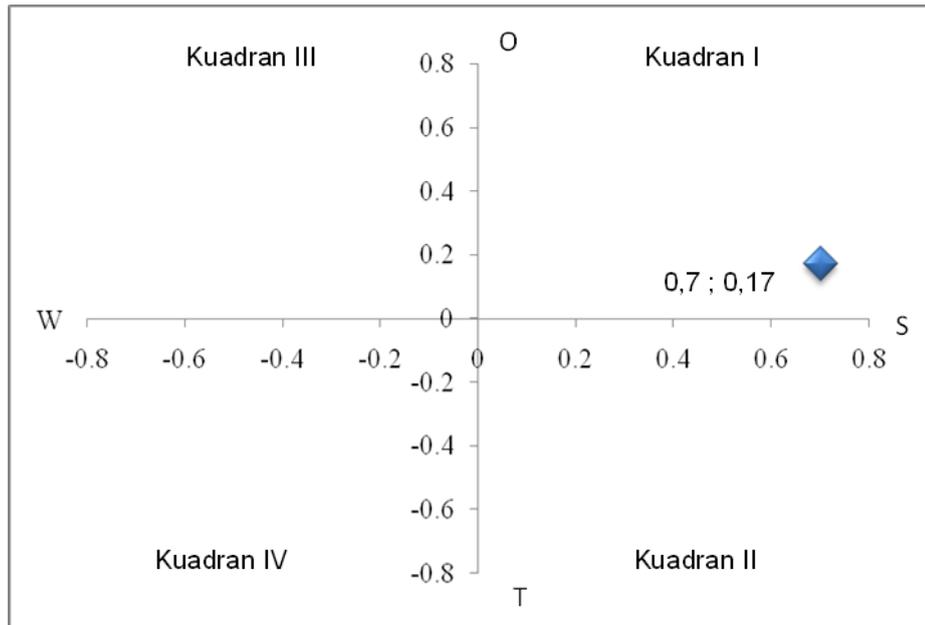
Tabel 9. Analisis Skorsing Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
<b>Peluang (O)</b>			
a. Sebagai kawasan minapolitan	0,05	1	0,05
b. Dukungan pemerintah	0,15	3	0,45
c. Masuknya kapal-kapal besar	0,13	2	0,26
d. Permintaan ikan di pasar	0,15	3	0,45
			1,21
<b>Ancaman (T)</b>			
a. Kondisi over fishing di pntura	0,12	2	0,24
b. Potensi sumber daya ikan	0,11	2	0,22
c. Adanya kerusakan fasilitas di pelabuhan	0,12	2	0,24
d. Faktor alam tidak menentu	0,12	2	0,24

e. Munculnya pihak swasta	0,05	2	0,10
			1,04
<b>Jumlah</b>	1.00		0,17

b. Penentuan grand strategy

Berdasarkan dari perhitungan skor di peroleh nilai untuk faktor internal 0,7 dengan skor kekuatan 1,58 sedangkan skor kelemahan 0,88. dan bagi faktor eksternal diperoleh nilai skor 0,17 dengan skor peluang 1,21 dan skor ancaman) 1,04, kemudian skor-skor tersebut dimasukkan ke dalam matriks grand strategy. Matriks grand strategi Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Matriks grand strategi Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan

Berdasarkan diagram di atas, dapat di ketahui bahwa strategi yang tepat adalah strategi S-O (Strenght Opportunity), strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, sehingga di sebut situasi yang menguntungkan. yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan produksi perikanan tangkap di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai pasongsongan.

Strategi yang bisa digunakan oleh UPT. Pelabuhan perikanan Pantai Pasongsongan berdasarkan hasil matriks yang berada di Kuadran I, Yaitu:

1. Mengoptimalkan peningkatan jumlah armada dan alat tangkap guna meningkatkan produksi perikanan tangkap.
2. Memaksimalkan usaha pengolahan ikan untuk memperoleh produk perikanan yang berkualitas yang di dukung oleh pemerintah.
3. Memperbesar pemasaran dan distribusi hasil tangkapan sesuai dengan banyaknya permintaan ikan di pasar.
4. Memaksimalkan sumber daya manusia sehingga kota Sumenep menjadi kawasan minapolitan. meningkatkan penyuluhan terhadap nelayan dengan rutin yang di dukung oleh pemerintah tentang penangkapan, pengolahan, usaha, dan pemasaran.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis, dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi fsilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan sebagian besar cukup baik, hanya diperlukan perbaikan dan pengecekan secara berkala seperti yang ada pada dermaga, Sedangkan untuk penambahan unit diperlukan pada jumlah kereta pengangkut ikan, dan penambahan luas pada tempat pembuatan kapal.

2. Pengelolaan aktivitas dan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Kabupten Sumenep sudah baik dan berjalan lancar, namun ada beberapa kendala yaitu TPI kurang baik dan tidak adanya fasilitas cold storage sehingga menghambat aktivitas pengolahan di UPT. Pelabuhan Perikanan pantai Pasongsongan.
3. Strategi dalam upaya meningkatkan pengelolaan di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap yaitu strategi S-O (Streight Opportunity). Strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, sehingga di sebut situasi yang menguntungkan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan peluang sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan produksi perikanan tangkap di UPT. Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ferdiansyah, D., & Wahyuni, E. T. (2019). Pengaruh penggunaan pupuk cair *Azolla pinnata* terhadap kepadatan *Spirulina* sp. pada kultur skala intermediate. *In SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal)*, 2(1) : 100-109.
- Basuma, T. (2009). Penentuan Daerah Penangkapan Ikan Tongkol Berdasarkan Pendekatan Suhu permukaan Laut dan Hasil Tangkapan di Perairan Binuangeun, Banten. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ferdiansyah, D. (2017). Analisis Efisiensi Pemasaran Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agrosains: Karya Kreatif dan Inovatif*, 4(2) : 11-24.
- Ferdiansyah, D. D., Hidayat, M. T., & Jailani, A. Q. (2019). Fishermen's Perception of Shark Conservation Sustainable and Its Effect on Shark Catching: A Case Study on Madura Island. *Journal of Aquaculture Development and Environment*, 2(1) : 38-44.
- Ferdiansyah, D., Hoiriyah, H., & Umam, B. A. (2019). Peningkatan Pelayanan Dan Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan E-Commerce Menuju Pembangunan Smart Village. *In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1) : 151-153.
- Ferdiansyah, D., Budiono, F., Aisyah, N., & Nuzula, F. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Sumber Daya Local Dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertagena Daya Kec. Kadur Pamekasan. *In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1) : 72-73.
- Ferdiansyah, D., & Jailani, A. Q. (2019). Process Of Double Extruder Process To Intrinsic Viscosity Of *Sargassum Cristaeifolium* Alginate. *Journal of Aquaculture Development and Environment*, 2(2) : 81-87.
- Ferdiansyah, D. (2015). Studi Kelayakan Lahan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Kecamatan Bluto Sumenep Madura Jawa Timur. *Jurnal Agrosains: Karya Kreatif dan Inovatif*, 2(1) : 79-86.
- Ferdiansyah, D., Darmawan, A. K., Wahyurini, E. T., & Sugiono, S. (2022). Shrimp pond suitability index (SPSI) in the north coast of Sumenep Regency. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 967, No. 1, p. 012003). IOP Publishing.
- Hamimah (2019). Pengaruh Pemberian Probiotik Maroko Terhadap Laju Pertumbuhan Ikan Lele Mutiara (*Clarias Gariepinus*) Dengan Sistem Bioflok di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Agrobisnis Perikanan Universitas Islam Madura.
- Hosniah (2019). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Lorjuk (*solen veginalis*) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kembang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan [Skripsi]. Fakultas Pertanian Agrobisnis Perikanan Universitas Islam Madura.
- Kusmawati, Peny. (2010). Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Perikanan Melalui Peningkatan Lingkungan Usaha Pada Alat Tangkap Cantrang (Boat Seine) dan kebijakan pemerintah di Kabupaten Rembang . (Jurna) Pemanfaatan sumberdaya manusia Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro.
- Lubis, Ernani. (2010). Pelabuhan Perikanan . Bogor, IPB Press.
- Marimin. (2004). Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Eidasarana Indonesia, Jakarta.

- Mudzakir, A K. (2009). Peranan dan Kinerja Sektor Perikanan pada Perekonomian Jawa Tengah. Disertasi (tidak dipublikasikan). Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut pertanian Bogor.
- Mulyadi, S. (2005). Ekonomi Kelautan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muis. (2010). Investasi dan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan. <http://musilife.com/investasi-dan-Pembangunan-fasilitas-pelabuhan.html>. Diakses tanggal 12 Juli 2009.
- Novil, N., Wahyurini, E. T., & Ferdiansyah, D. (2019). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Laju Pertumbuhan Benih Ikan Lele Masamo (*Clarias sp.*). In *SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal)*, 2(1) : 118-127.
- Sugiono, S., & Ferdiansyah, D. (2020). Biorefinery For Sequential Extraction Of Fucoidan And Alginate From Brown Alga *Sargassum cristaefolium*. *Carpathian Journal of Food Science & Technology*, 12(2).
- Sugiono, S., & Ferdiansyah, D. (2019). Fucoidan's conventional and hydrothermal alginate extraction biorefinery: Effect of the extraction of alkaline treatment towards alginate's intrinsic viscosity of brown algae of *Sargassum cristaefolium*. *Food Science and Technology*, 2(2).
- Sugiono, S., & Ferdiansyah, D. (2018). Biorefinery Ekstraksi Sequensial Fukoidan dan Alginat: Pengaruh Pre-ekstraksi Perlakuan Asam Terhadap Viskositas Intrinsik Alginat dari Alga Coklat *Sargassum Cristaefolium*. *Food Science and Technology Journal (Foodscitech)*, 1(2) : 44-51.
- Wishnu, Yudistira. (2019). Analisis Hasil Tangkap Ikan Tongkol Terhadap Perekonomian Nelayan di Desa Pasongsongan Kabupaten Sumenep. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Agrobisnis Perikanan Universitas Islam Madura.